

## **PENGARUH MODEL *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* (CIRC) TERHADAP KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI NILAI-NILAI CERITA RAKYAT (HIKAYAT) SISWA FASE E SMA**

Rizki Putri Rahmadani<sup>1</sup>, Yulia Sri Hartati<sup>2</sup>, Trisna Helda<sup>3</sup>  
Universitas PGRI Sumatera Barat  
[rizkiputrirahmadani0@gmail.com](mailto:rizkiputrirahmadani0@gmail.com)

*Submit*, 15-08-2024 *Accepted*, 09-12-2024 *Publish*, 12-12-2024

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan Mengidentifikasi nilai-nilai cerita rakyat (hikayat) siswa fase E SMA N 1 Mukomuko. Metode penelitian ini adalah dengan menggunakan metode eksperimen dengan rancangan berbentuk *Posttest Only Control Design* atau desain terdapat dua kelompok yaitu kontrol dan eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa fase E SMA N 1 Mukomuko. tahun Pelajaran 2023/2024. Dua kelas diambil sebagai sampel secara simple random sampling yaitu fase E.9 sebagai kelas Eksperimen dan fase E.7 sebagai kelas kontrol. Berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh dari penggunaan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} (8,91) > t_{tabel} (1,66)$  sehingga hipotesis diterima. Dengan demikian hipotesis berbunyi ada pengaruh model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan mengidentifikasi nilai-nilai cerita rakyat (hikayat) siswa fase E SMA N 1 Mukomuko dapat diterima kebenarannya dengan nilai rata-rata kelas eksperimen 82,72 lebih besar dari kelas kontrol 67,74.

**Kata Kunci:** Kemampuan Mengidentifikasi, Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), Nilai-Nilai Cerita Rakyat (Hikayat)

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine whether or not the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) model has an effect on the ability to identify the values of folklore (hikayat) of phase E students of SMA N 1 Mukomuko. The method of this research is to use an experimental method with a design in the form of Posttest Only Control Design or there are two groups, namely control and experiment. The population in this study is phase E students of SMA N 1 Mukomuko. Academic Year 2023/2024. Two classes were taken as samples by simple random sampling, namely phase E.9 as the Experimental class and phase E.7 as the control class. Based on the results of the study, there is an influence from the use of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) model, this is evidenced by the results of the study which shows that the value of  $t\text{-cal} (8.91) > t\text{-table} (1.66)$  so that the hypothesis is accepted. Thus, the hypothesis showed*

*that there is an influence of the Cooperative Integrated Reading and Composition model on the ability to identify the values of folklore (hikayat) of students E phase of SMAN 1 Mukomuko, where the average score of experimental class (87.2) higher than control class (67,74).*

*Keywords: Ability to Identify, Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Model, Folklore Values*

## **PENDAHULUAN**

Kurikulum Merdeka merupakan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana materi akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Untuk memilih berbagai perangkat ajar, guru memiliki keleluasaan sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat yang dimiliki peserta didik. Proyek pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah (Anggraini, Yulianti, Nurfaizah, & Pandiangan, 2022).

Aditya dan Wardana (2023) mengemukakan pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peran sentral dalam proses pendidikan karena bahasa menjadi sarana utama bagi siswa untuk memahami ilmu dan konsep-konsep abstrak. Terdapat sejumlah capaian yang harus dicapai oleh siswa dan guru pada Kurikulum Merdeka setelah melalui proses pembelajaran, yang mengacu pada capaian pembelajaran (CP) di Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan kebebasan terhadap siswa, guru, dan satuan pendidikan untuk berinovasi dalam menciptakan pembelajaran sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Peran kunci dipegang oleh guru dalam mengembangkan pembelajaran yang berfokus pada pengembangan kompetensi dasar dan karakteristik siswa. Dalam materi ini, pelajaran bahasa Indonesia menjadi elemen penting untuk pencapaian tujuan pendidikan di Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka mengajak pendidik dan peserta didik untuk dapat saling berkomunikasi secara aktif. Salah satu karya sastra yang diajarkan pada Kurikulum Merdeka jenjang sekolah menengah atas (SMA) fase E adalah cerita rakyat (hikayat). Teks hikayat merupakan salah satu jenis sastra lama yang berasal dari Indonesia sebagai cerita rakyat yang turun-temurun, yang mengandung banyak nilai-nilai kearifan lokal yang masih relevan hingga saat ini. Hikayat pada

dasarnya merupakan cerita melayu klasik yang menonjolkan unsur penceritaan berciri kemustahilan dan kesaktian para tokohnya (Dirmawati, 2018). Adapun bentuk hikayat dapat dibagi menjadi lima bentuk berdasarkan cara penggambarannya, diantaranya cerita rakyat, epos, tebeh, chara, dan roman. Cerita rakyat adalah hikayat yang menceritakan asal muasal suatu tempat atau benda bentuk hikayat ini digambarkan dengan jenaka. Melalui materi cerita rakyat (hikayat) siswa disiapkan agar mampu mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana dalam membangun karakter positif siswa melalui nilai-nilai yang terdapat pada cerita rakyat (hikayat) tersebut.

Pada tingkat sekolah menengah atas (SMA), membaca merupakan salah satu elemen yang dipelajari. Salah satu pembelajaran membaca yang terdapat di sekolah menengah atas (SMA) adalah pembelajaran menyusuri nilai dalam cerita lintas zaman dengan Capaian Pembelajaran (CP) yaitu peserta didik mampu mengevaluasi dan mengkreasi informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan yang akurat dari menyimak berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi) dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara. Adapun Tujuan Pembelajaran (TP) dari materi cerita rakyat (hikayat) pada penelitian ini berfokus pada peserta didik diharapkan mampu membaca untuk menilai dan mengkritisi karakterisasi dan plot pada hikayat serta mengaitkannya dengan nilai-nilai kehidupan yang berlaku pada masa lalu dan sekarang. Mengidentifikasi artinya menemukan nilai-nilai yang terkandung pada cerita rakyat (hikayat). Adapun nilai-nilai yang dimaksud seperti nilai moral, nilai sosial, nilai agama, nilai pendidikan, dan nilai budaya.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 13 Februari di SMA Negeri 1 Mukomuko, ditemukan informasi sebagai berikut. *Pertama*, kurangnya kemampuan siswa dalam mengidentifikasi nilai-nilai cerita rakyat (hikayat) terkhusus di nilai moral dan sosial. Sebagian besar dari siswa merasa sulit dalam membedakan nilai moral dan nilai sosial. Hal ini terlihat saat siswa masih keliru saat menjawab pertanyaan guru mengenai nilai moral dan sosial dibandingkan dengan nilai-nilai yang terdapat pada hikayat lainnya. *Kedua*, siswa kurang aktif dalam kegiatan membaca, sehingga tidak menemukan nilai-nilai cerita rakyat (hikayat) secara keseluruhan. *Ketiga*, sebagian siswa belum paham tentang materi cerita rakyat (hikayat) dikarenakan kurang menguasai materi. *Keempat*, model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and*

*Composition* (CIRC) belum pernah diterapkan dipembelajaran cerita rakyat (hikayat). Secara khusus, model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) memang dirancang untuk kegiatan membaca. Sebagaimana Slavin (2016) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan kurikulum komprehensif yang dirancang untuk digunakan dalam pembelajaran membaca. Hal ini sejalan dengan urgensi penelitian ini yang berawal dari kegiatan membaca kemudian dilanjutkan dengan mengidentifikasi untuk menemukan nilai-nilai yang terdapat pada cerita rakyat (hikayat).

Selain wawancara dengan guru, wawancara juga dilakukan dengan beberapa siswa fase E SMA Negeri 1 Mukomuko dapat diperoleh informasinya sebagai berikut. Melalui wawancara diperoleh masalah yang mereka kemukakan pada umumnya sama atau tidak jauh berbeda. *Pertama*, siswa masih kurang termotivasi saat belajar hikayat. Hal ini karena siswa kesulitan untuk fokus dalam membaca dikarenakan teks yang dianggap terlalu panjang. *Kedua*, kurangnya kemampuan siswa saat mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung pada cerita rakyat (hikayat). *Ketiga*, siswa mengalami kesulitan dalam menentukan nilai-nilai cerita rakyat (hikayat) karena ada beberapa kosakata yang sulit dimengerti. *Keempat*, model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) belum pernah diterapkan dipembelajaran cerita rakyat (hikayat) karena menggunakan *Project Based Learning* (PBL).

Penggunaan model pembelajaran yang menyenangkan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk meminimalisir atau mengatasi kesulitan peserta didik dalam memahami pembelajaran. Pada dasarnya model pembelajaran bahasa Indonesia memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok aktif menggali, mencari, dan menemukan konsep bahasa Indonesia.

Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan program komprehensif untuk mengajarkan mata pelajaran Bahasa Indonesia, sehingga pembelajaran tidak monoton. Dalam model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) para peserta didik ditugaskan untuk berpasangan dalam tim mereka untuk belajar dan serangkaian kegiatan yang bersifat kognitif. Kegiatan ini akan membantu peserta didik untuk membiasakan diri belajar pada sumber bukan hanya dari guru. Menurut Agustika (2022) model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah pembelajaran yang ditempatkan dalam tim belajar

beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku, guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim mereka memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut.

Berdasarkan asumsi dan alasan-alasan di atas, maka penulis berusaha mengetahui secara pasti apakah model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berpengaruh terhadap kemampuan mengidentifikasi nilai-nilai cerita rakyat (hikayat), untuk itu penulis ingin mengetahui bagaimana “Pengaruh Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Nilai-nilai Cerita Rakyat (Hikayat) siswa fase E SMA Negeri 1 Mukomuko”.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen karena melalui penelitian ini penelitian ingin mengetahui pengaruh perlakuan (*treatment*) model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan mengidentifikasi nilai-nilai cerita rakyat (hikayat).

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Posttest Only Control Design*. Desain *Posttest Only Control Design* dalam design ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R). Kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol. Pengaruh adanya perlakuan (*treatment*) adalah (O<sub>1</sub>:O<sub>2</sub>) desain penelitian ini digambarkan sebagai berikut ini:

**Tabel 1. Desain Penelitian**

	Grup	Variabel Terikat	Posttest
(R)	Eksperimen	X	O <sub>1</sub>
(R)	Kontrol	-	O <sub>2</sub>

Keterangan

R = Radom

O<sub>1</sub> = (Posstest) yang diberikan kepada kelas eksperimen

O<sub>2</sub> = (Posttest) yang diberikan kepada kelas control

---

X = Perlakuan yang diterapkan kepada kelas eksperimen yakni model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

---

**Tabel 2. Jumlah Populasi Kelas X**

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	XE.1	36
2	XE.2	36
3	XE.3	36
4	XE.4	36
5	XE.5	36
6	XE.6	36
7	XE.7	36
8	XE.8	34
9	XE.9	36
<b>Jumlah</b>		<b>322</b>

Sumber: Guru mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Sampel adalah sejumlah contoh dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi dan secara langsung dijadikan sasaran penelitian (Fitri, 2019). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling*.

Menurut Sugiyono (2022) *Simple random sampling* adalah metode pengambilan sampel yang simple (sederhana) sebab pengambilan sampel dari suatu populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling* dengan cara sebagai berikut: *Pertama*, mengumpulkan dan menghitung nilai salah satu nilai pembelajaran. *Kedua*, melakukan uji normalitas dan homogenitas untuk mengetahui sampel memiliki kesamaan atau tidak apabila sampel berdistribusi normal dan homogen agar dapat diambil kelas yang akan dijadikan sampel.

**Tabel 3. Normalitas dan Homogenitas**

Kelas	Jumlah Siswa	Hasil Uji Normalitas	Hasil Uji Homogenitas	Keterangan
X.E1	36	Normal	Homogen	
X.E2	36	Tidak Normal	Tidak Homogen	
X.E3	36	Tidak normal	Tidak homogen	
X.E4	36	Tidak normal	Tidak homogen	
X.E5	36	Tidak normal	Tidak homogen	
X.E6	36	Normal	Homogen	
X.E7	36	Normal	Homogen	Kontrol
X.E8	34	Normal	Homogen	Uji coba
X.E9	36	Normal	Homogen	Eksperimen

(Sumber: data bersumber guru Bahasa Indonesia SMA N 1 Mukomuko)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa fase X E9 dijadikan kelas eksperimen dan fase X E7 dijadikan kelas kontrol, sedangkan fase X E8 dijadikan kelas uji coba. Kelas tersebut diambil setelah melalui uji normalitas dan homogenitas. Berdasarkan hasil pengujian, fase X E9 dan X E7 memiliki populasi berdistribusi normal dan memiliki varian data yang homogen. Sesuai dengan teknik yang digunakan oleh peneliti yaitu teknik *simple random sampling*.

**Tabel 4. Format Kisi-kisi Tes Uji Coba Mengidentifikasi Nilai-Nilai Cerita Rakyat (Hikayat) Siswa Fase E SMAN 1 Mukomuko**

No	Indikator Nilai-nilai Hikayat	Nomor Soal atau (Objektif)	Jumlah soal
1	Nilai Moral	2,3,8,9,15,22,26,33,36,40	10
2	Nilai Sosial	4,12,17,19,25,28,29,32,43,45	10
3	Nilai Agama	6,7,16,21,35,37,42,44,46,49	10
4	Nilai Pendidikan	1,10,23,24,31,34,39,41,47,50	10
5	Nilai Budaya	5,13,11,14,18,20,27,30,38,48	10
<b>Jumlah</b>			<b>50</b>

Berdasarkan tabel diatas nilai-nilai pada cerita rakyat (hikayat) ada lima yang terdiri nilai moral, nilai sosial, nilai agama, nilai pendidikan, nilai budaya. Dari 50 soal yang di ujicobakan, maka analisis dan dicari validitas soal dan dapatlah jumlah soal yang tidak valid 27 butir yaitu, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14,15, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 25, 27, 28, 30, 33, 34, 38. Dan soal yang valid sebanyak 23 butir soal yaitu no 1, 12, 16, 20, 24, 26, 29, 31, 32, 35, 36, 37, 39, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50.

**Tabel 5. Soal Valid**

No	Indikator yang Terkandung dalam Hikayat	Nomor Soal Objektif	Jumlah Soal
1	Nilai moral	6,11	2
2	Nilai sosial	2,7,9,16,18	5
3	Nilai agama	3,10,12,15,17,19,22	7
4	Nilai pendidikan	1,5,8,13,14,20,23	7
5	Nilai budaya	4,21	2

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa jumlah soal yang valid terdapat 23 butir soal. Maka soal yang 23 inilah yang akan dijadikan tes untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen. Selanjutnya untuk melanjutkan keabsahan instrument kemampuan mengidentifikasi nilai-nilai dalam hikayat, berikut ini akan dijelaskan tentang validitas

item dan realibilitas tes instrument uji coba. Pertama, untuk mengetahui valid atau tidaknya tes, digunakan validitas item. Kedua, untuk mengetahui tingkat kepercayaan, ketepatan dan keterangan tes objektif digunakan realibilitas tes.

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Mukomuko, pada tanggal 20 mei 2024 dilakukan pembagian insturumen test uji coba di kelas X E8 dan pembagian angket minat baca dikelas eksperimen X E9. Pada hari selasa tanggal 21 mei 2024 dilakukan tes pada kelas kontrol, dan pada tanggal 21 mei 2024 dilakukan tes pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Pada kelas kontrol dilakukan satu kali pertemuan dengan langkah-langkah sebagai berikut. *Pertama*, guru menjelaskan mengenai capaian pembelajaran yang akan mendatang dan alur tujuan pembelajaran materi cerita rakyat (hikayat) yang ingin dicapai. *Kedua*, guru menjelaskan materi yaitu pengertian, unsur instrinstik dan unsur ekstrinstik hikayat. *Ketiga*, siswa diberikan tes soal objektif yang sudah divalidasi tentang menemukan nilai-nilai cerita rakyat (hikayat) yang terdapat pada soal objektif tersebut. *Keempat*, guru mengumpulkan tugas siswa dan diperiksa sesuai indikator yang dinilai.

Pada kelas eksperimen dilakukan dua kali pertemuan. Pada pertemuan *pertama*, pada kelas eksperimen pengumpulan data dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). dengan langkah-langkah sebagai berikut. *Pertama*, guru membentuk kelompok yang anggotanya terdiri dari 4 orang secara heterogen. *Kedua*, guru memberikan teks hikayat si miskin kepada setiap peserta didik. *Ketiga*, guru mengarahkan peserta didik membaca bersama pasangan secara bergantian. *Keempat*, siswa saling bekerja sama saling membacakan untuk mengidentifikasi dan menemukan nilai-nilai yang terdapat pada cerita rakyat (hikayat) tersebut selanjutnya saling memberikan tanggapan atas identifikasi yang telah dilakukan. *Kelima*, salah satu perwakilan dari masing-masing kelompok menyampaikan untuk memperentasikan hasil diskusi kelompok tentang nilai-nilai yang terdapat pada cerita rakyat (hikayat) tersebut. *keenam*, setelah diskusi kelompok terlaksana guru bersama peserta didik sama-sama menyimpulkan materi pembelajaran.

Pada pertemuan *kedua*, di kelas eksperimen secara individu guru memberikan tes objektif yang sudah divalidasi dengan perintah soal mengidentifikasi nilai-nilai hikayat yang diberikan. Selanjutnya setelah siswa selesai *mengerjakan* tes, hasil tes tersebut dikumpulkan dan diperiksa oleh guru sesuai dengan kunci jawaban yang sudah ada.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diketahui bahwa hasil tes kemampuan mengidentifikasi nilai-nilai cerita rakyat (hikayat) siswa fase E SMA N 1 Mukomuko tanpa menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) diperoleh nilai rata-rata 67,74 berada pada rentangan 66-75% dari jumlah 36 siswa dengan predikat kualifikasi lebih dari cukup.

Sedangkan hasil tes kemampuan mengidentifikasi nilai-nilai cerita rakyat (hikayat) siswa fase E dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) diperoleh nilai rata-rata 82,72 berada pada rentangan 76-85% dengan predikat baik dari jumlah siswa sebanyak 36 orang, jika dilihat dari uraian di atas terdapat selisih nilai kelas kontrol dan eksperimen. Diketahui nilai hasil tes kemampuan mengidentifikasi nilai-nilai cerita rakyat (hikayat) tanpa menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) lebih rendah jika dibandingkan dengan hasil tes dengan menggunakan model *Cooperative Integrated reading and Composition* (CIRC). Hal ini disebabkan karena model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan model pembelajaran yang dikhususkan pada pembelajaran membaca, sehingga model ini sangat cocok diterapk di pembelajaran membaca.

Kelas kontrol dilaksanakan 1 kali pertemuan dengan cara memberi materi pembelajaran kemudian di akhir pembelajaran melaksanakan tes dimana tes tersebut berupa pilihan ganda dengan alternatif jawaban a, b, c, d, e, pemberian skor 1 apabila siswa menjawab benar, dan pemberian skor 0 apabila siswa tidak menjawab dengan benar. Hasil kelas kontrol dalam mengidentifikasi nilai-nilai yang terdapat pada hikayat adalah sebagai berikut:

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kemampuan Mengidentifkasi Nilai-Nilai dalam Hikayat tanpa Menggunakan Model *Cooperative Integrated Reading and***

**Composition (CIRC) Siswa Fase E SMA N 1 Mukomuko Secara Umum**

No	X	F	FX
1	52,17	1	52,17
2	56,52	3	169,56
3	60,86	6	365,16
4	65,21	7	456,47
5	69,56	9	626,04
6	73,91	6	443,46
7	78,26	2	156,52
8	82,60	1	82,60
9	86,95	1	86,95
TOTAL		N=36	$\Sigma F$ 2.438,93

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai rata-rata (M) kemampuan mengidentifikasi nilai dalam hikayat tanpa menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yaitu 2.438,93. Setelah itu dihitung nilai rata-rata siswa dengan menggunakan rumus berikut ini.

$$M = \frac{\sum fx}{n} =$$

$$M = \frac{2.438,93}{36} = 67,74$$

Berdasarkan data diatas diperoleh rata-rata hitung (M) yaitu **67,74**.

Kelas Eksperimen dilaksanakan 2 kali pertemuan dengan cara memberi materi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan pertemuan kedua melaksanakan tes dimana tes tersebut berupa pilihan ganda dengan alternatif jawaban a, b, c, d, e, pemberian skor 1 apabila siswa menjawab benar, dan pemberian skor 0 apabila siswa tidak menjawab dengan benar. Hasil kelas eksperimen dalam mengidentifikasi nilai-nilai yang terdapat pada hikayat adalah sebagai berikut:

**Tabel 7. Distribusi Frekuensi Kemampuan Mengidentifikasi Nilai-Nilai Hikayat dengan Menggunakan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Siswa Fase E SMA N 1 Mukomuko Secara Umum.**

No	X	F	FX
1	60,86	1	60,86
2	65,21	1	65,21
3	69,56	3	208,68
4	73,91	4	295,64
5	78,26	7	547,82
6	82,60	4	330,4
7	86,95	6	521,7
8	91,30	2	182,6

9	95,65	8	765,2
TOTAL		N=30	$\Sigma F$ 2.978,11

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai rata-rata (M) kemampuan mengidentifikasi nilai dalam hikayat dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yaitu 2.978,11 Setelah itu dihitung nilai rata-rata siswa dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$M = \frac{\Sigma fx}{n} =$$

$$M = \frac{2.978,11}{36} = \mathbf{82,72}$$

Berdasarkan data diatas diperoleh rata-rata hitung (M) yaitu 82,72. Maka disimpulkan bahwa tingkat penguasaan kemampuan mengidentifikasi nilai-nilai dalam hikayat dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Siswa fase E SMA N 1 Mukomuko berada pada tingkat penguasaan 76-85% berkualifikasi baik (B).

Berdasarkan analisis data kontrol dengan eksperimen terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol di dalam mengidentifikasi nilai-nilai yang terdapat pada cerita rakyat (hikayat). Ini disebabkan oleh perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen yang diajarkan dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) memperoleh rata-rata 82,72 sedangkan pada kelas kontrol dengan model konvensional memperoleh rata-rata sebesar 67,74. Dengan demikian rata-rata hasil pos-test kelas eksperimen lebih tinggi dari pada dengan kelas kontrol. Berdasarkan hasil uji-t disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H1) diterima pada taraf signifikan 95% dan dk=n-1 karena (8,91)>(1,66) dengan kata lain terdapat pengaruh penggunaan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan mengidentifikasi nilai-nilai cerita rakyat(hikayat) siswa fase E SMA N 1 Mukomuko ternyata  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (8,91)>(1,66)maka H1 diterima dan H0 ditolak.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh kesimpulan bahwa dari hasil analisis uji-t, dengan taraf signifikan 95% dan dk =n- 1 karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (8,91)>(1,66) dengan kata lain terdapat pengaruh penggunaan model *Cooperative*

*Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan mengidentifikasi nilai-nilai cerita rakyat (hikayat) siswa fase E SMA N 1 Mukomuko maka H0 ditolak dan H1 diterima. Dengan demikian hipotesis berbunyi: “ada pengaruh model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap kemampuan Mengidentifikasi nilai-nilai cerita rakyat (Hikayat) siswa fase E SMA N 1 Mukomuko”, yang dilihat dari nilai rata-rata kelas eksperimen 82,72 lebih besar dari kelas kontrol 67,74.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, M., & Wardana, W. (2023). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Surakarta. *Ptk*, 4(1), 2747–1969. <https://doi.org/10.53624/ptk.v4i1.286>
- Anggraini, D, L., Yulianti, M., Nurfaizah, S., & Pandiangan, A. P, B. (2022). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(3), 290–298. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.53>
- Agustika, T. (2022). Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Permainan Kartu Kata Di TK Centre Desa Jatitengah Kecamatan Majalengka Titin Agustika. *Journal of Early Childhood Islamic Education*, 1(1), 25–30. <https://doi.org/10.31949/ra.v1i1.2595>
- Dirmawati. (2018). Nilai-Nilai dalam Hikayat Sabai Nan Aluih Karya Tulis Sutan Sati dan Skenario Pembelajarannya di Kelas X SMA IT Wahdah Islamiah Makassar. *Seminar Nasional Dies Natalis UNM Ke-57*, 103–110.
- Fitri, R. dkk. (2019). *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa*. STKIP PGRI Sumbar Press.